

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan suatu proses untuk memiliki tingkah laku yang baik, sebagai wadah mendapatkan ilmu pengetahuan baru dan sebagai sebuah pengalaman hidup bagi peserta didik untuk tumbuh dewasa baik dalam gagasan maupun sikap.

Pada dasarnya pendidikan memiliki posisi utama sebagai peningkatan kualitas dan kapasitas seseorang untuk menjalani kehidupannya. Ki Hadjar Dewantoro menempatkan pendidikan sebagai aktivitas yang kompleks dan mencakup pengembangan kualitas manusia secara komprehensif.¹

Ki Hadjar menegaskan bahwa pendidikan merupakan upaya menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak agar mereka sebagai manusia dan anggota masyarakat dapat mencapai keselamatan dan kebahagiaan yang setinggi-tingginya. Pendidikan dibangun dengan menempatkan nilai seperti kehalusan rasa, persaudaraan, sopan santun dalam tutur kata sebagai fondasinya.

Tujuan pendidikan dalam Undang-undang Dasar No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menyebutkan bahwa “ pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan

¹ Al Musanna, *Indigenisasi Pendidikan: Rasionalitas Revitalisasi Praksis Pendidikan Ki Hajar Dewantara*, vol.2, 2017

dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.²

Berbicara mengenai hakikat pendidikan sebagai suatu proses untuk meningkatkan kualitas hidup manusia dan memberikan pengalaman-pengalaman baru sebagai suatu proses pendewasaan. Adapun pendewasaan yang dimiliki setiap individu merupakan hasil dari proses pendidikan baik secara formal maupun non formal.

Pendidikan yang dilalui seseorang secara formal melalui beberapa tahapan, diantaranya yaitu tingkat Sekolah Dasar, tingkat Sekolah Menengah Pertama, tingkat Sekolah Menengah Atas sampai tingkat Perguruan Tinggi.

Adapun tingkat satuan pendidikan yang dilalui sebagai dasar pendidikan adalah sekolah dasar. Di sekolah dasar anak-anak mengalami proses pendidikan pembelajaran melalui guru dan lingkungannya. Anak-anak yang sudah berusia tujuh tahun sudah bisa masuk sekolah di tingkat SD dikarenakan anak usia tersebut sudah

² Departemen Pendidikan Nasional, *Undang-Undang No.20 Tahun 2003*, (Jakarta: Depdiknas, 2003)

memiliki tingkat pemahaman dan kebutuhan pendidikan sesuai dengan dirinya.

Pendidikan dasar diselenggarakan sebagai dasar pengetahuan, sikap, dan keterampilan bagi setiap peserta didik. Dari awal tahapan pendidikan inilah yang selanjutnya akan dikembangkan untuk meningkatkan kualitas diri anak.

Maka dari itu pendidikan sekolah dasar memiliki peranan penting di dalamnya sebagai dasar awal pendidikan karena pendidikan SD memiliki tiga aspek dasar yaitu, pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Ketiga aspek ini merupakan hal yang paling urgent dalam kehidupan.

Keterampilan membaca pada umumnya diperoleh dengan belajar di sekolah yang dibantu oleh seorang guru pada kelas awal. Keterampilan ini merupakan sajian pembelajaran yang utama dan pertama bagi murid-murid sekolah dasar kelas awal. Kemampuan membaca anak akan mempengaruhi kehidupan masa depannya, untuk itu kemampuan membaca harus dimiliki anak sejak usia dini agar menjadi suatu kebiasaan pada dirinya hingga dewasa.

Keterampilan membaca juga menjadi dasar utama, tidak hanya untuk pembelajaran Bahasa Indonesia sendiri, tetapi juga untuk keperluan pembelajaran bidang-bidang mata pelajaran lainnya,

karena hampir seluruh pengetahuan pada masing-masing bidang studi disajikan dalam bentuk tertulis.³

Dengan membaca siswa akan memperoleh dan menguasai pengetahuan dan keterampilan bagi pertumbuhan dan perkembangannya untuk mencapai tujuan belajar yang diinginkannya. Membaca akan menjadi efektif apabila dilakukan dengan berbagai strategi membaca yang sesuai dengan konteks bacaan agar dapat mengkonstruksi makna sebuah bacaan.

Membaca merupakan kegiatan yang penting dalam kehidupan sehari-hari. Karena membaca tidak hanya untuk memperoleh informasi, tetapi berfungsi sebagai alat untuk memperluas pengetahuan bahasa seseorang. Dengan demikian, siswa sejak kelas awal SD perlu memperoleh latihan membaca dengan baik khususnya membaca lancar. Membaca lancar merupakan tahapan proses belajar membaca bagi siswa sekolah dasar kelas awal. Siswa belajar untuk memperoleh kemampuan dan menguasai teknik-teknik membaca dan menangkap isi bacaan dengan baik.

Untuk memiliki kemampuan membaca dengan baik dan menjadikan anak terbiasa maka harus mempunyai latar belakang budaya yang dibawa dari rumah melalui kedua orang tuanya terlebih

³ Noor Fitria Ramadhani, *Pengembangan Model Pembelajaran Membaca Berbasis StoryBird Di SDN Tlogoharum 02 Pati, (Surakarta, 2016)*

dahulu. Seseorang akan memperoleh informasi dan pengalaman-pengalaman dengan cara membaca. Semua yang diperoleh melalui bacaan-bacaan tersebut akan meningkatkan daya pikiran, dan memperluas wawasan. Maka kegiatan membaca merupakan kegiatan yang sangat penting untuk ditingkatkan.

Membaca merupakan aktivitas kognitif karena melibatkan proses berpikir dan kemampuan berpikir⁴. Membaca sebagai kunci pembuka disiplin ilmu-ilmu lainnya karena itu kemampuan membaca ditempatkan diposisi teratas diantara keterampilan-keterampilan lainnya seperti menulis dan menghitung walaupun pada dasarnya semua saling berkaitan.

Membaca bukan segala-galanya karena masih ada keterampilan lainnya diantaranya yaitu menulis, mendengarkan, berbicara, menyimak, dan menghitung tetapi membaca akan menjadi segala-galanya bila menginginkan dan menjadikan pengetahuan lebih sempurna dan berkembang karena segalanya harus diawali dengan membaca terlebih dahulu.

Membaca menjadi salah satu kegiatan yang harus dilakukan secara rutin bagi setiap orang dengan membaca seseorang dapat

⁴ Fahmi, *Permasalahan Anak Usia Dini Mengenalkan Membaca Permulaan Kepada Anak Usia Dini (TK/RA Dan SD Kelas Rendah)*, (Serang: Untirta Press, 2015), 24.

memperoleh pengetahuan dalam bentuk tulisan atau teks bacaan. Membaca merupakan salah satu aspek keterampilan dalam berbahasa.

Membaca merupakan salah satu keterampilan yang memang harus dimiliki oleh semua siswa, karena keterampilan membaca akan selalu diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari baik di sekolah, di rumah, maupun di masyarakat dan kegiatan sosial yang menuntut adanya kemampuan membaca. Oleh sebab itu peningkatan kemampuan membaca harus dikembangkan sejak anak memasuki usia sekolah. Hal ini juga didukung peneliti lain yang dilakukan oleh Fatma Syafiri (2020) bahwa keterampilan membaca adalah kemampuan yang diperoleh oleh siswa selama mengikuti proses kegiatan belajar mengajar. Dengan siswa terampil membaca maka akan melakukan proses produksi yang dapat menghasilkan pengetahuan, pengalaman, dan sikap-sikap baru.⁵

Akan tetapi, masih ada sebagian ditemukan anak-anak yang belum bisa membaca dengan baik terutama di kelas rendah Sekolah Dasar atau Madrasah Ibtidaiyah bahkan ditemukan anak yang belum bisa membaca dengan baik dan lancar kemudian dites membaca huruf, ternyata masih ada beberapa huruf belum bisa membacanya.

⁵ Fatma Syafitri, dkk. *Analisis Peran Guru Bahasa Indonesia Dalam Pembelajaran Keterampilan Membaca Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Di SD* dalam Jurnal Ilmiah Mahasiswa Prodi PGSD, Vol. 1, No.1, (Juni 2020), 72

Kurangnya keterampilan membaca seorang siswa harus menjadi perhatian bagi orang tua maupun gurunya, karena apabila hal ini dibiarkan anak-anak akan mengalami kesulitan membaca dan kesulitan dalam memahami pelajaran yang nantinya akan menghambat dalam proses belajar mengajar di dalam kelasnya.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kurnia Aulia (2019) terdapat beberapa faktor yang menyebabkan siswa mengalami kesulitan membaca sehingga siswa tidak terampil dalam kegiatan proses membaca baik membaca permulaan, membaca lancar, maupun membaca pemahaman. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, dinyatakan bahwa 39% siswa yang mengalami kesulitan dalam menyuarakan tulisan, 35% siswa yang mengalami kesulitan dalam kewajaran pelafalan dari keseluruhan, 44% siswa yang mengalami kesulitan pengucapan intonasi, 56% siswa yang mengalami kesulitan kelancaran membaca, 52% siswa yang mengalami kesulitan kejelasan suara dalam membaca, 22% siswa yang mengalami kesulitan dalam mengucapkan huruf vokal, 30% siswa yang mengalami kesulitan dalam mengucapkan bunyi konsonan, 48% siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami isi teks bacaan, 13% siswa yang mengalami kesulitan dalam ketepatan penggunaan bahasa berdasarkan EYD. Faktor yang mempengaruhi

siswa sulit membaca yaitu faktor internal yang berasal dari diri siswa dan faktor eksternal dari luar diri siswa.⁶

Hal serupa juga ditemukan pada keadaan yang riil berdasarkan hasil wawancara yang peneliti peroleh dari wali kelas II di MI Tarbiyatun Muhtadin, beliau mendapatkan siswa yang kurang dalam membaca sehingga siswa kesulitan dalam memahami materi yang disampaikan ketika belajar di kelas. Terkait dengan bacaan siswa guru tersebut hanya menggunakan metode eja yang menurutnya adalah metode yang tepat. Karena di metode eja hal yang pertama dilakukan adalah pengenalan huruf, lambang, dan pengenalan bunyi-bunyi huruf. Perubahan yang didapat oleh guru ternyata masih sangatlah minim tetapi menurut beliau yang terpenting adalah terdapatnya perubahan.⁷

Metode eja (*spelling method*) adalah belajar membaca yang dimulai dari mengeja huruf demi huruf dan merupakan membaca permulaan tertua. Pendekatan yang dipakai oleh metode eja adalah pendekatan harfiah, artinya belajar membaca dan menulis dari huruf-

⁶ Kurnia Aulia dan Imas Mastoah, *Kemampuan Membaca Pada Siswa Kelas 3 MI AL-Hidayah Gorda (Studi Kasus Kesulitan Membaca)*, dalam *Ibtida'i: Jurnal Ilmu Kependidikan*, Vol. 6, No.02 (Juli-Desember, 2019), 3

⁷ Irmawati Dewi, Interview by Nabihatun Nisaa, *Kurangnya Keterampilan Dalam Membaca Sehingga Sulit Memahami Materi*, Padarincang 14 Januari 2020.

huruf yang dirangkaikan menjadi suku kata. Siswa mulai diperkenalkan dengan lambang-lambang huruf⁸.

Dalam proses kegiatan belajar mengajar diperlukan metode, pendekatan, teknik, atau model pembelajaran yang tepat. Hal tersebut bertujuan agar pembelajaran diharapkan mampu tercapai dengan baik dan maksimal. Metode pembelajaran merupakan media transformasi dalam pembelajaran agar kompetensi pembelajaran dapat tercapai. Metode yang bervariasi sesuai kompetensi diharapkan mampu menstimulasi minat dan motivasi siswa untuk belajar dengan motivasi belajar yang kuat, maka prestasi belajar akan meningkat.

Apabila antara pendekatan, strategi, metode, dan model pembelajaran tersusun dengan rapih agar menjadi satu kesatuan yang utuh maka akan terbentuklah model pembelajaran sehingga model pembelajaran menjadi salah satu dari banyak faktor eksternal penentu hasil belajar siswa. Salah satu dari upaya tersebut adalah penggunaan model pembelajaran *cooperative tipe scramble*. Model *cooperative tipe scramble* relevan digunakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa karena model pembelajaran ini mampu membuat siswa menjadi kreatif, aktif, efektif, dan menyenangkan.

⁸Uyu Mu'awwanah, *Pembelajaran Bahasa Indonesia SD/MI*, (SerangKurangnya Keterampilan Dalam Membaca Sehingga Sulit Memahami Materi:Media Madani, 2018), 20.

Berdasarkan masalah yang telah ditemukan di atas, dapat dinyatakan bahwa harus ada peningkatan dalam membaca lancar pada siswa agar siswa dapat dengan mudah dalam memahami suatu bacaan/teks untuk mendapatkan sebuah informasi-informasi penting. Oleh karena itu perlu dicari solusi untuk meningkatkan keterampilan membaca lancar bagi siswa. Mengenai masalah ini sangat penting untuk diteliti maka harus segera diatasi. Peneliti berasumsi untuk melakukan analisis penggunaan model pembelajaran *Cooperatif Tipe Scramble* yang dapat meningkatkan keterampilan membaca lancar siswa.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah diuraikan di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan ternyata minat baca siswa terhadap buku bacaan masih sangat rendah dan perlu ditingkatkan.
2. Berdasarkan pendapat yang diberikan oleh guru tersebut bahwasannya kurangnya guru mencari dan mengembangkan metode membaca lancar untuk meningkatkan hasil belajar.
3. Media membaca yang kurang menarik menimbulkan anak kurang termotivasi untuk belajar membaca.

4. Siswa yang memiliki keterampilan membaca yang rendah dapat menyebabkan hasil belajar yang menurun.

C. Batasan Masalah

Agar masalah dalam penelitian ini tidak terlalu luas ruang lingkungannya, maka diberlakukan pembatasan masalah. Pembatasan masalah dalam penelitian ini berdasarkan pada latar belakang masalah yaitu hanya mencakup pada analisis penggunaan model pembelajaran *cooperatif tipe scramble* untuk meningkatkan keterampilan membaca lancar siswa di MI Tarbiyatun Mubtadin.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah;

1. Apakah melalui model pembelajaran *Cooperative tipe scramble* dapat meningkatkan keterampilan siswa dalam membaca lancar?
2. Apa sajakah faktor-faktor yang dapat mempengaruhi keterampilan membaca lancar siswa di MI Tarbiyatun Mubtadin?

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan latar belakang permasalahan di atas, penelitian ini bertujuan untuk sebagai berikut:

1. Mengetahui dan memahami apakah melalui model pembelajaran *Cooperative tipe scramble* dapat meningkatkan keterampilan siswa dalam membaca lancar
2. Mengetahui dan memahami faktor-faktor apa sajakah yang dapat mempengaruhi keterampilan membaca lancar siswa di MI Tarbiyatun Mubtadin.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat mendukung teori tentang keterampilan membaca lancar dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe scramble.
2. Secara praktis, hasil penelitian ini dapat bermanfaat untuk:
 - a. Bagi Peneliti
Memberikan pengetahuan serta pengalaman dalam menganalisis kesulitan yang dialami siswa khususnya pada keterampilan membaca lancar siswa sehingga terdapat perbaikan yang signifikan dalam pembelajaran.
 - b. Bagi siswa
Untuk meningkatkan keterampilan membaca lancar siswa dan dapat memotivasi siswa untuk lebih banyak berlatih membaca baik di sekolah maupun di rumah.

c. Bagi guru

Perihal keterampilan membaca lancar siswa, seorang guru harus mempertimbangkan strategi dan metode pembelajaran yang tepat sehingga dapat meminimalisir kesulitan membaca yang dialami oleh siswa.

G. Sistematika Pembahasan

Dalam pembahasan skripsi ini, penulis membagi ke dalam lima bab dan sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB 1 : Bab ini merupakan pendahuluan yang terdiri dari : Latar Belakang, Perumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian dan Sistematika Penulisan.

BAB II : Bab ini merupakan kajian teori yang terdiri dari : Keterampilan Membaca Lancar, Model Pembelajaran Kooperif Tipe Scramble, Macam-macam Metode Pembelajaran.

BAB III : Bab ini merupakan metodologi penelitian yang terdiri dari : Waktu dan Tempat Penelitian, Subjek Penelitian, Jenis Metode Penelitian, Prosedur Penelitian, Teknik Pengumpulan Data, Teknik Analisis Data.

BAB IV : Bab ini merupakan pembahasan hasil penelitian yang terdiri dari : Hasil Penelitian dan Pembahasan Hasil Penelitian

BAB V : Bab ini merupakan Penutup, yang terdiri atas Kesimpulan dan Saran-saran.